

FOOTSTEPS



SKRIPSI

Oleh:

Pinkan Palefiningtyas

2212056011

PROGRAM STUDI S-1 TARI

JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2025/2026

FOOTSTEPS



SKRIPSI

Oleh :

Pinkan Palefiningtyas

2212056011


**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi berjudul:

FOOTSTEPS diajukan oleh Pinkan Palefiningtyas, NIM 2212056011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 8 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Ketua


Dra. Setyastuti, M.Sn.
NUPTK 1349742643230063

Pembimbing II/ Anggota


Arjuni Prasetyorini, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 1959767668230312

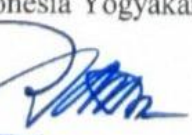
Cognate/Anggota


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Yogyakarta, **17 - 06 - 26**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

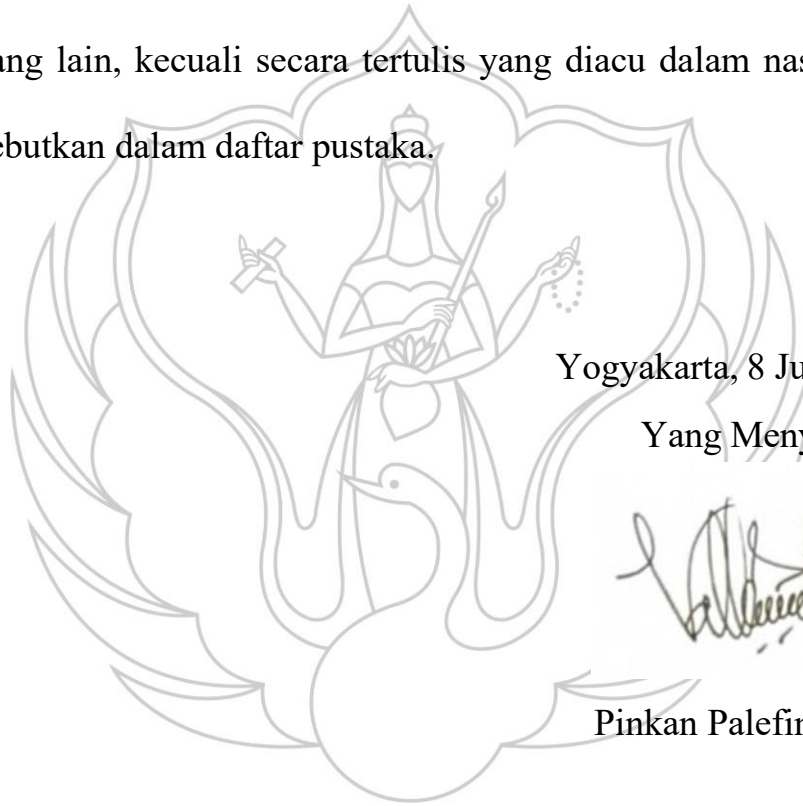

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Tari


Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NUPTK 9638744645230092

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulisan yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 8 Juni 2026

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Pinkan Palefningtyas', is written over the watermark logo.

Pinkan Palefningtyas

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “FOOTSTEPS”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan panjang dalam mengeksplorasi dan menganalisis topik yang telah dipilih. Telah disadari proses penulisan skripsi ini tidaklah mudah, namun dengan bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi berhasil diselesaikan. Untuk itu diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Setyastuti, M, Sn. sebagai dosen pembimbing I, tanpa bimbingan dan arahan yang diberikan, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Setiap masukan dan saran yang diberikan sangat berharga untuk meningkatkan kualitas karya ini. Terima kasih atas kesabaran, dedikasi, dan waktunya yang telah diluangkan untuk membimbing melewati setiap tahap.
2. Ibu Arjuni Prasetyorini, S. Sn, M. Sn sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan yang luar biasa selama proses pembuatan karya dan penulisan skripsi tugas akhir ini.
3. Ibu Galih Suci Manganti, S. Sn., M. A. sebagai dosen wali yang telah membantu mengarahkan dalam perkuliahan dari semester I hingga semester VII. Dengan penuh kesabaran dan dedikasi, telah memberikan bimbingan dan

arahan yang berharga dalam perjalanan akademis. Setiap pertemuan dan diskusi memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang materi kuliah dan membantu mengatasi tantangan akademis. Terima kasih atas waktu dan perhatian yang telah diberikan.

4. Ibu Dr. Rina Martiara, M. Hum sebagai Ketua Jurusan Tari sekaligus sebagai dosen dalam mata kuliah Seminar Proposal Tugas Akhir yang telah membantu dalam perancangan awal proposal Tugas Akhir ini, dan Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistjaningtjas, M..Hum. Selaku sekretaris Jurusan Tari. Terima kasih telah menjadi pembimbing dan teladan bagi semua para mahasiswa, dan terima kasih telah mengupayakan mendapatkan Pendidikan yang berkualitas. Terima kasih atas kesediaan untuk selalu mendengarkan aspirasi dan masukan dari mahasiswa, serta berperan penting dalam memfasilitasi berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan mahasiswa secara akademis maupun non-akademis.
5. Seluruh Dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dalam perjalanan akademis di Jurusan Tari, dan telah menjadi sumber inspirasi yang luar biasa, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam pengembangan bakat seni. Terima kasih telah memberikan arahan yang sangat berharga dalam memahami materi-materi dalam seni tari serta membantu mengeksplorasi potensi kreatif.
6. Seluruh staff dan karyawan Jurusan Tari yang telah banyak memberikan bantuan dan bekal ilmu serta pengalaman selama empat tahun kuliah.
7. Kepada kedua orang tua dan keluarga besar, yang telah memberikan

dukungan moral, dan motivasi untuk menggapai semua harapan dan cita-cita yang diinginkan, memastikan mendapatkan Pendidikan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Terima kasih telah menjadi teladan terbaik bagaimana menjalani hidup dengan keberanian, integritas, dan kasih sayang. Setiap langkah yang diambil, setiap pencapaian yang diraih, adalah berkat do'a dan bimbingan dari bapak, ibu dan seluruh keluarga besar. Selama ini telah menjadi pilar utama, memberikan cinta, dukungan, dan pengorbanan yang tak henti.

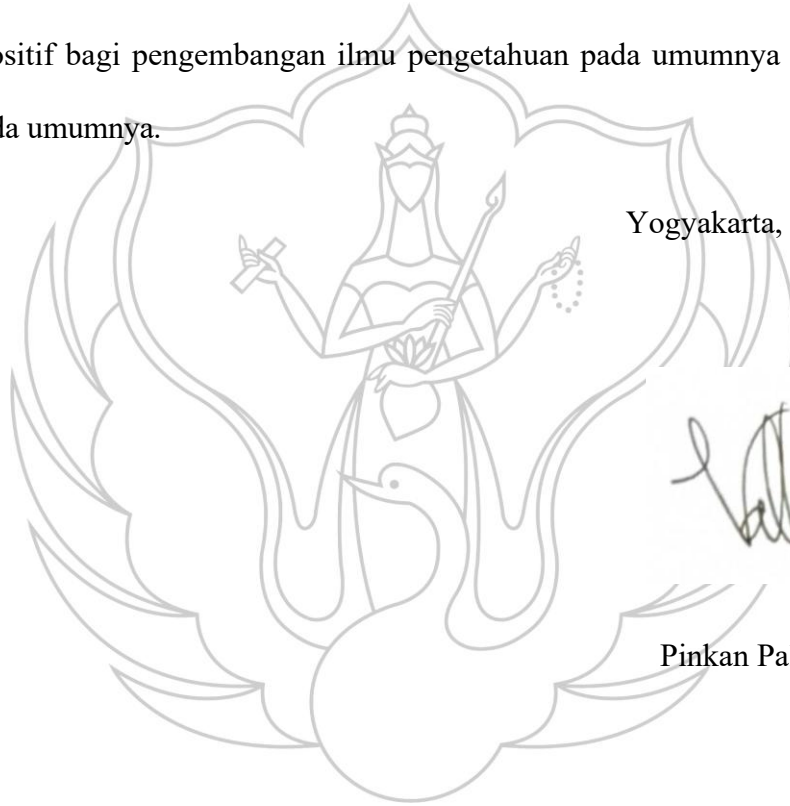
8. Kepada sahabat, Dini Fitria, Tiara Intan, Ayesha Arin, Imelda Dhea, Nurma Mitzuhu, Aprilia Cahya, Tyrsa Ardelle, Dela Putri terima kasih karena telah bersedia menemani dan memberikan dukungan semangat serta motivasi sampai detik ini.
9. Kepada Artha Dance, Mba Made Dyah dan Mba Nyoman, terimakasih telah membimbing sedari kecil sampai detik ini.
10. Kepada penari, Marsha, Kesya, Irta, Rieke, Arif, Fajar, Krisna, terimakasih atas waktu, tenaga, dan prosesnya yang sangat luar biasa ini, semoga kesuksesan senantiasa menyertai langkah kalian.
11. Kepada seluruh tim, Ganggas, Raihan, Izza, Cito, Bayu, Raffy, Greget, Ajeng, penulis berterimakasih atas kerja keras kalian yang sangat berharga, hingga bisa melancarkan tugas akhir ini.
12. Kepada Qovivah selaku penata rias, Zunan selaku penata busana, Beverly selaku penata rambut, Agatha Irena selaku penata lighting, dan tim dokumentasi Anilastage serta Sastropicture, terimakasih telah melancarkan

tugas akhir.

13. Kepada saudari penulis, Afina Intan Rizkya Putri, sangat berterimakasih banyak telah menemani penulis selama masa kecil hingga saat ini, memberi motivasi, dukungan yang positif selama masa perkuliahan dan setiap harinya.
14. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebut namanya, yang pernah bersama dan memberikan semangat kepada penulis selama masa sekolah hingga pada akhirnya tidak berhasil menunggu proses kelulusan penulis hingga akhir. Terimakasih patah yang telah diberikan saat proses tugas akhir dan skripsi ini. Best experience, yaitu pengalaman pendewasaan terbaik untuk mengerti apa arti ikhlas dan sabar, serta memotivasi penulis untuk terus maju dalam berproses. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya, saya harap setelah berakhirnya persembahan ini, segenap luka dan pelik dapat kamu petik.
15. *Last but not least*, seorang anak perempuan pertama dengan segenap harapan orangtuanya, Pinkan Palefiningtyas. Apresiasi sebesar besarnya untuk diri sendiri yang mampu berjuang tanpa henti. Terimakasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi di luar prediksi. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan.

Tetap semangat untuk terus berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Penulis berdoa agar langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab. Aamiinnnnn.

Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan dunia seni pada umumnya.



Yogyakarta, 8 Juni 2026

Penulis

Pinkan Palefiningtyas

FOOTSTEPS

Pinkan Palefiningtyas

NIM : 2212056011

RINGKASAN

Karya tari "*Footsteps*" adalah sebuah karya tari yang berpijak dari peristiwa sosial fatherless country di Indonesia, yang memotret dampak psikologis dan emosional anak perempuan akibat ketidakhadiran peran aktif seorang ayah. Karya ini mengangkat kegelisahan masyarakat terhadap menurunnya kualitas keterlibatan ayah, baik secara fisik maupun emosional, yang berpengaruh pada pembentukan karakter dan resiliensi anak. Pada karya sebelumnya yang berjudul "*Trisha*" pada matakuliah Teori & Koreografi III yang merupakan tugas akademis, fokus garapan hanya terletak pada kedekatan ayah dengan anak perempuan. Namun, pada karya tari ini, penata menghadirkan eksplorasi yang lebih luas mengenai dualitas psikologis, konflik internal, hingga lahirnya ketangguhan (resiliensi) pada anak perempuan yang tumbuh tanpa figur pelindung.

"*Footsteps*" dikomposisikan dalam bentuk koreografi kelompok besar yang dipentaskan di panggung proscenium. Menggunakan rangsang visual yang merepresentasikan tentang kedekatan dengan ayah dalam kegiatan sehari-hari, dan rangsang gagasan/ide dari isu sosial, tema tari ini merujuk pada visualisasi kedekatan emosional ayah dengan anak perempuan. Judul yang dipilih, "*Footsteps*", diartikan sebagai yang berasal dari Bahasa Inggris dan secara harfiah berarti "langkah kaki", dipilih sebagai representasi utama yang merangkum esensi perjalanan hidup anak perempuan yang tetap tumbuh dalam menghadapi *fatherless*.

Karya ini menggunakan tipe tari dramatik, dengan bentuk atau cara ungkap berupa adegan yang dibagi menjadi introduksi, tiga adegan, dan ending atau bagian akhir. Bagian introduksi memotret dualitas antara kehampaan dan kemandirian; adegan pertama merepresentasikan kritik atas peran ayah sebagai "cinta pertama"; adegan kedua menyoroti konflik akibat hilangnya figur pembimbing; adegan ketiga menggambarkan beban peran ganda yang harus dipikul anak perempuan; dan bagian akhir (ending) merepresentasikan resiliensi atau ketangguhan anak perempuan dalam melanjutkan perjalanannya. Proses penciptaan karya tari ini menggunakan tahapan metode dari Alma Hawkins yaitu: Eksplorasi, Improvisasi, dan Komposisi.

Kata Kunci: *Perjalanan, Fatherless, Resiliensi.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	5
D. Tinjauan Sumber	6
1. Sumber Tertulis	6
2. Sumber Video.....	7
BAB II.....	10
KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	10
A. Kerangka Dasar Pemikiran	10
B. Konsep Dasar Tari.....	11
1. Rangsang Tari.....	11
2. Tema Tari.....	12
3. Judul Tari.....	12

4.	Bentuk dan Cara Ungkap	13
C.	Konsep Garap Tari.....	15
1.	Gerak	15
2.	Penari.....	16
3.	Musik Tari.....	17
4.	Rias dan Busana.....	17
5.	Pemanggungan.....	21
BAB III		24
PROSES PENCIPTAAN TARI		24
A.	Metode dan Tahapan Penciptaan	24
1.	Metode Penciptaan	24
2.	Tahapan Penciptaan.....	31
B.	Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan.....	41
1.	Proses Kreatif Penata dengan Penari	41
2.	Proses Kreatif Penata Tari dengan Penata Musik	43
3.	Proses Kreatif Penata Tari dengan Penata Busana.....	44
4.	Proses Kreatif Penata Tari dengan Penata Rias dan Penata Rambut.	49
5.	Proses Kreatif Penata Tari dengan Penata Cahaya	50
6.	Proses Refleksi Penata.....	51
C.	Hasil Penciptaan	51
BAB IV.....		58
KESIMPULAN		58
DAFTAR SUMBER ACUAN		60
GLOSARIUM		63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Inspirasi Tata Rias (Sumber: Pinterest 2026)	18
Gambar 2. 2 Design Rompi (Sumber: Design Pinkan di sempurnakan oleh Gemini AI)	19
Gambar 2. 3 Design Kostum Penari Perempuan (Sumber: Design Pinkan di sempurnakan oleh Tim Kostum)	20
Gambar 2. 4 Design Kostum Penari Laki-laki (Sumber: Design Pinkan di sempurnakan oleh Tim Kostum)	20
Gambar 2. 5 Inspirasi Tata Rambut (Sumber: Pinterest 2026)	21
Gambar 3. 1 Setting pada adegan 3 (sumber: Pinkan)	40
Gambar 3. 2 Setting pada adegan 3 (sumber: Pinkan)	40
Gambar 3. 3 Kostum Penari Perempuan (Sumber: Anilastage)	45
Gambar 3. 4 Kostum Penari Perempuan (Sumber: Anilastage)	46
Gambar 3. 5 Kostum Penari Perempuan (Sumber: Anilastage)	46
Gambar 3. 6 Kostum Penari Perempuan (Sumber: Anilastage)	47
Gambar 3. 7 Kostum Penari Laki-laki (Sumber: Anilastage)	47
Gambar 3. 8 Kostum Penari Laki-laki (Sumber: Anilastage)	48
Gambar 3. 9 Kostum Penari Laki-laki (Sumber: Anilastage)	48
Gambar 3. 10 Makeup Penari Perempuan dan Laki-laki (Sumber: Anilastage)	49
Gambar 3. 11 Hairdo Penari Perempuan (Sumber: Anilastage)	50
Gambar 3. 12 Pose Motif Hampa pada adegan introduksi (sumber: anilastage)	52
Gambar 3. 13 Pose Motif Perlindungan pada adegan 1 (sumber: sastropict)	53
Gambar 3. 14 Pose Motif Balancing pada adegan 1 (sumber: anilastage)	54

Gambar 3. 15 Pose Motif Sesak pada adegan 2 (sumber: anilastage)	55
Gambar 3. 16 Pose Motif Alunan pada adegan 2 (sumber: anilastage)	56
Gambar 3. 17 Pose Motif Tenang pada adegan 3 (sumber: anilastage)	57
Gambar 4. 1 Jadwal Latihan (Sumber: Pinkan)	85
Kartu Bimbingan (Sumber: Pinkan)	86
Gambar 4. 2 Kartu Bimbingan (Sumber: Pinkan).....	86
Gambar 4. 3 Kartu Bimbingan (Sumber: Pinkan).....	87
Gambar 4. 4 Poster Story Sosial Media (Sumber: Dini Fitria)	89
Gambar 4. 5 Poster Feeds Instagram (Sumber: Ilham Cahya).....	90
Gambar 4. 6 Booklet Pementasan Feeds IG (Sumber: Ilham Cahya).....	91
Gambar 4. 7 Leaflet Pementasan (Sumber: Ilham Cahya).....	92
Gambar 4. 8 Pola Lighting	93
Gambar 4. 9 Foto Bersama Tim Setelah Pementasan (Sumber: Anilastage)	103
Gambar 4. 10 Foto Bersama Penari Setelah Pementasan (Sumber: Anilastage)	103
Gambar 4. 11 Foto Bersama Dosen Penguji 1, Dosen Penguji 2, dan Dosen Pembimbing (Sumber: Anilastage)	104
Gambar 4. 12 Foto Bersama Ibu Setelah Pementasan (Sumber: Anilastage)	104
Gambar 4. 13 Persiapan Sebelum Pementasan (Sumber: Sastropicture).....	105
Gambar 4. 14 Persiapan Penari Sebelum Pementasan (Sumber: Anilastage).....	106
Gambar 4. 15 Persiapan Penari Sebelum Pementasan (Sumber: Anilastage).....	107
Gambar 4. 16 Persiapan Penari Sebelum Pementasan (Sumber: Anilastage).....	107
Gambar 4. 17 Persiapan Penari Sebelum Pementasan (Sumber: Anilastage).....	108
Gambar 4. 18 Rundown Gladi Bersih (Sumber: ASA Production).....	109

Gambar 4. 19 Rundown Gladi Bersih (Sumber: ASA Production).....110



DAFTAR LAMPIRAN

Table 1. Pola Lantai Introduksi	69
Table 2. Pola Lantai Adegan 1	71
Table 3. Pola Lantai Adegan 2	74
Table 4. Pola Lantai Adegan 3	76
Table 5. Pola Lantai Ending	78
Table 6. Jadwal Rancangan Proses Penciptaan Karya Tari Footsteps.....	84
Table 7. Biaya Penyelenggaraan Karya Tugas Akhir Footsteps	88



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fatherless atau kondisi anak yang tumbuh tanpa peran aktif seorang ayah, sempat menjadi sorotan di Indonesia. Pada tahun 2017, Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi ketiga di dunia sebagai negara dengan tingkat *fatherless country*, dan pada tahun 2021 berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan tingkat *fatherless* yang cukup tinggi. Pernyataan ini membuka mata dari berbagai pihak, bahwa pengasuhan anak di Indonesia bukan hanya sekedar persoalan keluarga, tetapi sudah menjadi isu sosial yang berdampak luas. Isu ini sempat ramai diperbincangkan di berbagai media sosial seperti Tiktok, Twitter, Instagram, dan YouTube.

Banyak diskusi, video, maupun artikel yang mengangkat kisah nyata tentang anak-anak yang kehilangan figur ayah, atau refleksi dari orang tua yang berusaha hadir dalam kehidupan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kegelisahan dari masyarakat terhadap menurunnya kualitas keterlibatan ayah dalam kehidupan keluarga, khususnya dalam aspek emosional dan pengasuhan sehari-hari.¹ Terkait perihal sosial ini, dapat menunjukkan bahwa masalah *fatherless* di Indonesia menyangkut kualitas kehadiran sosok ayah, baik secara emosional maupun fisik yang merupakan peran penting terhadap tumbuh kembang anak.

¹ H. Agung Mulyana, 2025 *Fatherless: Sebuah Fenomena dan Tantangan*. Goresan Pena, Kuningan Jawa Barat.

Hubungan antara ayah dan anak memiliki keterkaitan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan kesehatan emosional anak. Kehadiran ayah tidak hanya dimaknai melalui keberadaan fisik semata, namun juga melalui keterlibatan emosional yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Relasi yang terbangun antara ayah dan anak dapat menjadi fondasi awal dari terbentuknya rasa aman, kepercayaan diri, serta bagaimana cara anak memaknai hubungan dengan orang lain pada kemudian hari.²

Ketika keterkaitan ini terjalin secara positif, anak dapat bertumbuh dengan rasa percaya diri yang lebih stabil dan pengelolaan emosional yang baik. Sebaliknya, jika keterkaitan ini tidak dapat dibangun secara utuh, anak dapat berpotensi mengalami kekosongan emosional yang perlahan membentuk luka batin sehingga mempengaruhi cara anak dalam merespon lingkungan sekitar. Pada kerapuhan relasi tersebut, menjadikan titik awal munculnya berbagai persoalan emosional yang tidak nampak, tetapi dapat meninggalkan dampak yang mendalam dalam perjalanan kehidupan seorang anak. Ayah dapat hadir sebagai figur pelindung, pembimbing, sumber kasih sayang, serta role model seorang anak.

Terkait hal ini, ada seorang ayah yang pergi meninggalkan keluarga, serta ada pula yang tetap berada di rumah namun tidak benar-benar hadir secara emosional. Pada situasi ini menimbulkan luka tersembunyi pada diri seorang anak yang meredakan kehadiran sosok tersebut. Ketidakhadiran ayah secara fisik dapat terjadi dikarenakan perceraian, kematian, maupun pilihan hidup tertentu, sementara ketidakhadiran ayah secara emosional biasanya terjadi karena kesibukan, jarak

² Soerjono, Soekanto, 2012, *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

komunikasi, serta pola asuh yang kurang dalam melibatkan anak. Pada kedua bentuk ketidakhadiran ini menimbulkan dampak yang sama, karena pada dasarnya seorang anak tetap membutuhkan figur tersebut sebagai tempat cerita dan tempat berlindung.

Ketidakhadiran sosok ayah dalam kehidupan seorang anak seringkali menimbulkan luka serta rasa kekosongan yang lebih dan celah emosional yang sulit tergantikan. Kondisi ini memiliki dampak serius, salah satunya dikenal dengan istilah *father hunger* yaitu rasa kehilangan figur ayah yang akhirnya berpengaruh pada tumbuh kembang anak, baik secara emosional maupun sosial.³ Dari dampak ini, anak yang mengalami *fatherless* cenderung tumbuh dengan kepribadian yang suka menahan emosi, sulit dalam mengambil keputusan, susah meminta tolong, kurang terbuka, menjadi *people pleaser*, mengalami *trust issue*, terpaksa mandiri, dan merasa kesepian. Ikatan emosional yang terjalin sering kali meninggalkan kesan mendalam, bahkan dapat membentuk cara seseorang bersikap dan berpikir. Pada lingkup yang lebih kecil, keluarga menjadi tempat utama bagi seorang anak untuk belajar membangun hubungan sosial. Dimana keluarga dapat diartikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang dimana berfungsi sebagai wadah pendidikan pertama dan tempat membentuk karakter anak.⁴

Peristiwa ini yang menjadi titik awal refleksi penata dalam konsep penciptaan karya tari. Karya tari pada tugas akhir ini ditampilkan dalam bentuk

³ A. Fajriyanti., Desy Safitri, & Sujarwo. 2024. "Fenomena Fatherless Di Indonesia. The Indonesian" *Journal Of Social Studies*, 7(1), pp. 189–194.

⁴ Soerjono Soekanto, 2012. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

koreografi kelompok besar pada panggung prosenium. Pada bagian intro, karya ini memotret dualitas psikologis dalam fenomena *fatherless* di Indonesia, khususnya pada aspek perkembangan identitas diri anak perempuan. Di bagian ini, penata merepresentasikan pertautan ekspresi yang bersanding, antara rasa *trust issue* (krisis kepercayaan) yang hampa karena ketidakhadiran sosok ayah, serta kekuatan karena yang muncul dari kemandirian. Hal tersebut menggambarkan dualitas dampak positif dan negatif, dalam peristiwa anak perempuan yang mengalami ketidakhadiran sosok ayah dalam perjalanan kehidupannya. Selanjutnya pada adegan pertama hadir sebagai bentuk kritik terhadap fenomena, yang dimana merepresentasikan relasi serta koneksi antara ayah dengan anak perempuan, fokusnya menyoroti pentingnya peran ayah sebagai cinta pertama serta pelindung utama bagi anak perempuan, pada perilaku kehidupan sehari-hari. Memasuki adegan kedua, yang dimana narasi beralih ke konflik yang muncul akibat ketidakhadiran ayah dalam kehidupan anak perempuan. Peristiwa ini menyoroti hilangnya fungsi figur pelindung dan pembimbing yang seharusnya didapatkan anak tersebut dalam perjalanan hidupnya. Berikutnya adegan ke tiga menyoroti bagaimana anak perempuan yang harus menyanggah banyak peran ketika mengalami ketidakhadiran sosok ayah. Anak perempuan yang menanggung dan menjadi "jembatan" bagi dirinya sendiri dari banyaknya peran dalam menjalani kehidupannya. Kemudian pada bagian ending, merepresentasikan dampak positif dari anak perempuan yang bertahan dan tetap tumbuh meskipun tanpa kehadiran sosok ayah. Yang melahirkan resiliensi (ketangguhan) pada diri anak perempuan pada perjalanan kehidupannya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Menciptakan koreografi kelompok dengan tujuh penari yang merepresentasikan dualitas dampak terhadap pentingnya peran ayah dalam kehidupan anak perempuan, dengan menghadirkan gerak-gerak yang mengadopsi dari teknik “*contraction and release*”, dan dikemas dalam tiga adegan.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Karya ini memiliki tujuan memberikan kritik serta refleksi terhadap pentingnya peran ayah dalam kehidupan anak perempuan.

1. Tujuan Penciptaan adalah:

- a. Menciptakan koreografi kelompok besar yang terinspirasi dari masyarakat tentang *fatherless*.
- b. Menyampaikan tentang pentingnya peran seorang ayah dalam perjalanan kehidupan anak perempuan.
- c. Mengembangkan eksplorasi gerak tari dari tema *fatherless* terhadap pentingnya peran ayah dalam kehidupan sehari-hari anak perempuan.

2. Manfaat Penciptaan adalah:

- a. Memperluas pemahaman masyarakat, bahwa seni dapat menjadi sarana komunikasi terhadap peristiwa masyarakat.
- b. Menjadikan media edukasi kepada masyarakat bahwa pengaruh pentingnya peran ayah dalam perjalanan kehidupan anak perempuan.
- c. Memberikan ruang refleksi kepada anak perempuan di Indonesia sekaligus menyampaikan pesan terhadap pentingnya peran ayah dalam perjalanan kehidupan anak perempuan.

D. Tinjauan Sumber

Setiap konsep karya tari pasti membutuhkan acuan sumber dan pustaka demi memenuhi kebutuhan dan kelengkapan dalam sebuah karya. Berikut beberapa acuan sumber yang telah koreografer analisis:

1. Sumber Tertulis

Buku berjudul, *Creating Through Dance (1964)* oleh Alma M.Hawkins yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi (1990) pada halaman 23-26: Membahas tentang pengembangan teknik dan bagaimana seorang penata tari menggunakan elemen teknik (seperti *contraction and release* yang merupakan ciri khas metode Martha Graham) sebagai sarana untuk mencapai penguasaan tubuh sebelum masuk ke tahap komposisi.

Buku berjudul, *Dance Composition: a Practical Guide for Teachers* oleh Jacqueline M. Smith, yang diterjemahkan oleh Ben Suharto, S.S.T pada bagian BAB III Metode Konstruksi I yang menjelaskan tentang tahap awal pada tari berupa rangsang tari yang diambil oleh pengkarya yaitu rangsang visual dan rangsang gagasan/ide, kemudian untuk tipe tari dramatik.

Buku berjudul, *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)* oleh Y. Sumandiyo Hadi pada cetakan ke lima. Dalam buku ini menjelaskan banyak metode dasar sebagai landasan seseorang dalam proses penciptaan karya koreografi secara terstruktur. Berawal dari eksplorasi, improvisasi, juga pembentukan yang terdapat pada chapter II halaman 69-77.

Buku berjudul, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2003. Buku ini mengulas tentang penciptaan seni tari

yang dapat memenuhi kembali referensi para pencipta tari, sehingga para penata mampu melakukan pengembangan kreatifitas dan produktivitasnya. Proses pemebentukan koreografi kelompok juga dibahas dengan jelas dan mudah dipahami.

Buku berjudul, *Fatherless: Sebuah Fenomena dan Tantangan* oleh H. Agung Mulyana. Dalam buku ini menjelaskan tentang fenomena fatherless kini, serta beberapa faktor serta Upaya mengatasi *fatherless*, dan menjelaskan bagaimana pentingnya ayah dalam peran keluarga terutama kepada anak dan istri.

Buku berjudul, *Ayah Ini Arahnya ke Mana, Ya? Anak Kecil Ini Kehilangan Jalan Pulangnya* oleh Khoirul Trian. Dalam buku ini menggambarkan keresahan seorang anak yang kehilangan figur ayah sebagai penunjuk arah dalam perjalanan hidupnya, serta menjelaskan tentang pentingnya peran ayah terhadap anak.

2. Sumber Video

Sumber Video yang penata tari lihat merupakan video yang dilihat di internet melalui channel You-Tube KIS KIS – keep it short yang diupload pada tanggal 19 Januari 2018, dengan judul Oscar Winner ~ Short film about love and passage of time | Father and Daughter - by M. Dudok de Wit. Dalam video tersebut, tidak hanya mengekspresikan kasih sayang yang mendalam antar ayah dan anak perempuan, tetapi juga membahas kehidupan, kematian, dan pertumbuhan pribadi.

<https://youtu.be/Oo4KXZVApsQ?si=6IaAKgxOp5ID4jw3>

Sumber Video yang penata tari lihat merupakan video yang dilihat di internet melalui channel You-Tube Daniel Mananta Network yang diupload pada tanggal 19 Juli 2023, dengan judul *Krisis Fatherless di Indonesia Menurut Kang Maman Suherman #Part3 - Daniel Tetangga Kamu*. Dalam video tersebut, Kang Maman Suherman menjelaskan bahwa kondisi *fatherless* tidak selalu berarti ayah benar-benar tidak ada, tetapi bisa juga karena hadir secara fisik namun absen secara emosional. Ia menekankan bahwa hal ini berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak, terutama dalam membentuk rasa percaya diri, identitas, dan arah hidupnya.

https://youtu.be/hnleJBsA1rU?si=1zyU1_54Tk1Ja2Vd

Sumber Video yang penata tari lihat merupakan video yang dilihat di internet melalui channel You-Tube “Relung Hati” yang diupload pada tanggal 08 Agustus 2024, dengan judul “Fatherless - Miris!! Indonesia Kehilangan Peran Ayah”. Dalam video tersebut membahas fenomena *fatherless country* di Indonesia dengan menyoroti kasus meninggalnya Dali Wassink, suami dari aktris Jennifer Coppens. Dalam video tersebut, Dali digambarkan sebagai sosok ayah muda yang penuh perhatian terhadap anaknya, Kamari Sky Wassink, meski usianya masih 22 tahun. Ia kerap membagikan momen mengurus anak, mulai dari memberi makan, bermain, hingga hal kecil seperti menguncir rambut Kamari.

<https://youtu.be/TdEFHn3HQSE?si=uvhsGNXTo7kTU6wp>

Sumber Video yang penata tari lihat merupakan video yang dilihat di internet melalui channel You-Tube CBC Youth yang di upload pada tanggal 26

Mei 2023, dengan judul *DEEP IN THOUGHT – FATHERLESS*. Dalam video tersebut membahas tentang pengalaman pribadi tentang fenomena sosial *fatherless*.

https://youtu.be/rxP5cR_y7j0?si=1DkZoLFugw4M6CLr

